

## Dampak rencana operasi Pangkalan Udara Gatot Subroto Way Kanan menjadi bandar udara komersial ditinjau dari aspek spasial

*The impact of the planned operation Gatot Subroto airbase Way Kanan to become a commercial airport in terms of spatial aspect*

**Z Haridan<sup>1</sup>, R Sulistyorini<sup>1</sup>, dan M I Affandi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Pascasarjana Multidisiplin, Universitas Lampung

Corresponding author's email: haridanzulman@gmail.com

**Abstrak.** Bandar udara memiliki peran sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian dalam upaya pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, serta keselarasan pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Salah satu isu penentuan tujuan perencanaan Kabupaten Way Kanan dalam RTRW Provinsi Lampung adalah peluang pendayagunaan Pangkalan Udara TNI Angkatan Darat Gatot Subroto sebagai bandara komersial untuk mengakomodasi kebutuhan mobilitas sipil yang cepat, nyaman, dan ekonomis. Namun, pemanfaatan peluang tersebut memiliki limitasi berupa keterbatasan kapasitas untuk penggunaan lahan sebagai bandara komersial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan kawasan Bandar Udara Gatot Subroto dalam mendukung pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Metode penelitian yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL) untuk mengetahui daya dukung agar tindak perencanaan berada dalam kapasitas optimal keberlanjutan ekosistem Analisis SWOT serta QSPM juga digunakan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan Kawasan Bandara Gatot Subroto. Hasil analisis SKL menunjukkan tiga klasifikasi kemampuan lahan di kawasan tersebut dengan persentasi terbesar, yaitu 86,28% kemampuan lahan baik, 8,54% dengan kemampuan cukup baik, dan 5,18% dengan kemampuan sangat baik. Strategi pengembangan Bandara Gatot Subroto yang direkomendasikan adalah penguatan aspek kelembagaan untuk menunjang fasilitas layanan pendukung yang dapat

memudahkan pengguna bandara dan melakukan pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Way Kanan sebagai daya tarik untuk wisatawan.

*Kata Kunci: Bandar Udara; Kesesuaian Lahan; Strategi Pengembangan Wilayah*

**Abstract.** The airport has a role as a gateway for economic activity towards equal development, economic growth and stability as well as conformity between national development and regional development. One of the planning issues for Way Kanan Regency in the Regional Spatial Plan of Lampung Province is the opportunity to utilize the Gatot Subroto Army Air Base as a commercial airport to accommodate the needs of fast, comfortable and economical mobility of civilians. However, the utilization of this opportunity has constraint in the form of limited capacity for land use as a commercial airport. This study aims to identify regional development strategies for Gatot Subroto Airport in supporting regional development and regional economic growth. The research method used is quantitative descriptive analysis with the Land Capability Unit (SKL) analysis to determine the carrying capacity so that planning actions are within the optimal capacity of ecosystem. SWOT and QSPM analysis are also used to identify development strategies for the Gatot Subroto Airport Area. The results of the SKL analysis showed three classifications of land capability in the area with the largest percentages namely good land capability (86.28%), fairly good capability (8.54%), and very good capability (5.18%). The recommendation of Gatot Subroto Airport development strategy is strengthening the institutional aspect to provide supporting service facilities for airport users, and developing the tourism potential of Way Kanan Regency as an attraction for tourists.

*Keywords: Airport; Land Suitability; Regional Development Strategy*

## 1. Pendahuluan

Transportasi dapat memberikan manfaat terhadap lokasi dan waktu dengan memindahkan barang dan orang ke tempat yang berbeda sehingga manfaatnya lebih besar, menyangkut muatan dalam waktu yang lebih besar, dan manfaat dalam bidang ekonomi, sosial, politik [1]. Keberhasilan pengembangan suatu wilayah salah satunya ditentukan oleh peran sektor transportasi khususnya bandar udara. Bandara memiliki peran sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian dalam upaya pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, serta keselarasan pembangunan nasional dan pembangunan daerah.

Perencanaan Kabupaten Way Kanan dalam RTRW Tahun 2011-2031 menjelaskan bahwa dalam penentuan tujuannya adalah terdapat peluang pendayagunaan Pangkalan Udara TNI Angkatan Darat Gatot Subroto sebagai bandara komersial untuk mengakomodasi kebutuhan mobilitas yang cepat, nyaman, dan ekonomis. Pendayagunaan Bandar udara Gatot Subroto sebagai bandara komersil ini akan membantu memudahkan sistem transportasi antar wilayah [2]. Bandara Gatot Subroto Way Tuba terletak di Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung yang terletak di antara beberapa kabupaten, yaitu Kabupaten OKU, Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan di Provinsi Sumatera Selatan. Kondisi tersebut menjadikan Bandara

Gatot Subroto dapat membantu beban bandara utama, yaitu Bandara Radin Inten II dalam rute penerbangan perintis yang baru disediakan, yakni Lampung – Palembang dan Lampung – Jakarta.

Perubahan bandara menjadi bandara komersial ini akan meningkatkan kegiatan dan aktivitas Bandara Gatot Subroto Way Tuba. Peningkatan kegiatan di bandara juga akan mempengaruhi kegiatan lain di sekitar kawasan bandara sehingga akan terjadi peningkatan penggunaan lahan dan semakin padat. Lahan yang dikembangkan merupakan sumber daya alam yang memiliki keterbatasan dalam menampung kegiatan manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam tersebut. Banyak contoh kasus kerugian ataupun korban yang disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan lahan yang melampaui kapasitasnya.

Kondisi ini perlu diantisipasi dengan pengaturan penggunaan lahan sekitar agar perkembangannya dapat dikendalikan dan tidak menjadi kawasan padat penduduk yang dapat mengganggu perkembangan kawasan. Guna menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan, serta pengembangan bandar udara, pemerintah daerah wajib mengendalikan daerah lingkungan kepentingan bandar udara [3]. Pengendalian dimaksud termasuk dalam hal menentukan pola ruang dan struktur ruang kawasan sekitar guna mengendalikan pertumbuhan kepadatan permukiman dan bangunan-bangunan komersil agar tidak mengganggu keselamatan dan keamanan penerbangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan kawasan Bandar Udara Gatot Subroto di Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung dalam mendukung pembangunan dan pengembangan wilayah, serta pertumbuhan ekonomi wilayah. Analisis strategi yang dilakukan berdasarkan kondisi fisik lingkungan, kebijakan, dan fasilitas perkotaan di Kabupaten Way Kanan dengan menggunakan analisis SWOT dan QSPM atau *Quantitative Strategic Planning Matrix* yang dilakukan untuk menyusun strategi berdasarkan evaluasi alternatif strategi secara objektif dan faktor-faktor yang berasal dari internal maupun eksternal yang sudah diidentifikasi sebelumnya [4]. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi fisik dan lingkungan, kesesuaian lahan, fasilitas sarana prasarana perkotaan pendukung kegiatan bandar udara, serta kebijakan pengembangan pembangunan daerah [5].

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan ini merupakan penafsiran angka statistik bukan secara kebahasaan, sifat dari penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu objektif dan dapat terukur. [6]. Metode pengumpulan data menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Pengambilan data sekunder didapatkan dari kajian literatur melalui dokumen-dokumen atau data yang sudah ada pada penelitian terdahulu. Sementara itu, survei instansi merupakan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian di instansi-instansi terkait yang disesuaikan dengan kebutuhan data pada penelitian. Dalam penelitian ini instansi yang dituju adalah BAPPEDA Kabupaten Way Kanan dan Bandara Gatot Subroto Way Tuba.

Teknik pemilihan responden dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan responden yang sudah ditentukan oleh peneliti. Responden dipilih berdasarkan ketentuan akan pengetahuan terkait hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu terkait pengembangan kawasan Bandara Gatot Subroto Way Tuba di Provinsi Lampung sehingga akan dipilih responden yang ahli di bidangnya dan data atau informasi yang didapatkan akan memiliki nilai objektivitas yang tinggi. Berikut Tabel 1 adalah beberapa gambaran responden yang akan ditemukan berkaitan dengan informasi dalam penelitian.

**Tabel 1.** Responden penelitian.

No	Status/Keterangan	Frekuensi
1	BAPPEDA Provinsi Lampung	1
2	Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Lampung	1
3	BAPPEDA Kabupaten Way Kanan	1
4	Dinas Perhubungan Way Kanan	1
5	Bandar Udara Gatot Subroto	1
6	Tokoh Masyarakat	2
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis SWOT, dan analisis QSPM. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi guna lahan eksisting di kawasan terbangun Bandara Gatot Subroto dan daerah sekitarnya, kondisi eksisting prasarana, sarana dan utilitas yang ada di Kawasan Bandara Gatot Subroto, serta untuk mengetahui karakteristik sumber daya alam dengan menelaah kemampuan dan kesesuaian lahan agar pemanfaatan lahan dapat dilakukan secara optimal dan tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan Kawasan Bandara Gatot Subroto dengan faktor internal, yaitu peran dan fungsi bandara, *supply-demand* mobilitas bandara, dan fasilitas pelayanan bandara, sedangkan faktor eksternal meliputi sosial budaya, ekonomi, dan fisik lingkungan. Setelah dihasilkan strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT, maka dilanjutkan dengan analisis QSPM. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam perumusan strategi dengan memilih alternatif strategi yang terbaik berdasarkan hasil pada tahap awal atau analisis SWOT.

### 3. Hasil penelitian dan pembahasan

Bandara Gatot Subroto merupakan salah satu bandara yang berada di Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung dan difungsikan sebagai pangkalan udara TNI Angkatan Darat yang diarahkan pengembangannya menjadi bandar udara komersil. Arah mengenai pengembangan Bandara Gatot Subroto tercantum dalam dokumen RPJMN tahun 2015-2019 yang menyebutkan bahwa salah satu program prioritas nasional yang dijalankan di Kabupaten Way Kanan adalah percepatan pemanfaatan Bandara Gatot Subroto sebagai penerbangan sipil. Pemanfaatan tata ruang di Kabupaten Way Kanan pada dokumen RTRW Kabupaten Way Kanan Tahun 2011-2031, memuat mengenai isu atau arahan dalam penentuan tujuan perencanaan Kabupaten Way Kanan, yakni terdapat peluang pendayagunaan Landasan Udara TNI Angkatan Darat Gatot Subroto sebagai bandara komersial untuk mengakomodasi

kebutuhan mobilitas yang cepat, nyaman, dan ekonomis. Arahan pengembangan kawasan Bandar Udara Gatot Subroto di Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung diharapkan dapat mendukung pembangunan dan pengembangan wilayah, serta pertumbuhan ekonomi wilayah baik Kabupaten Way Kanan dan wilayah di sekitarnya.

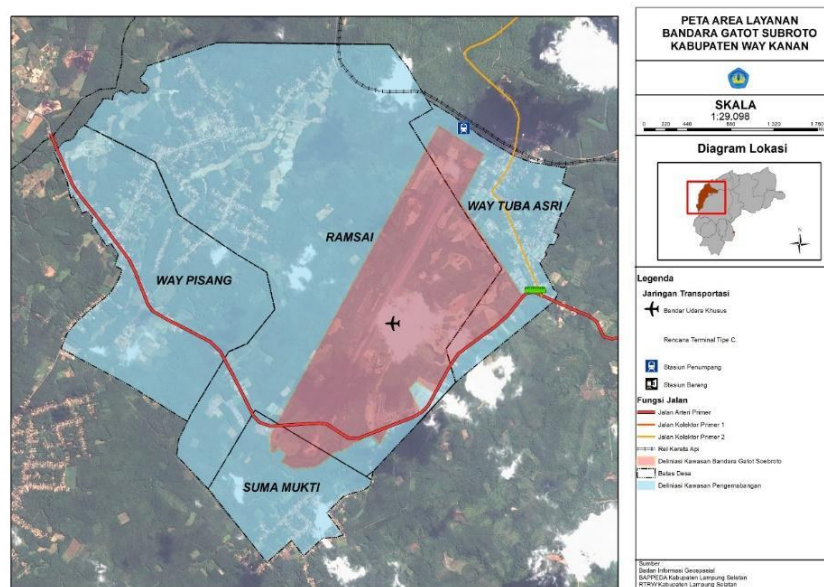
Kawasan Bandara Gatot Subroto dikembangkan atas persetujuan dari pihak pemerintah daerah Provinsi Lampung dan pihak TNI Angkatan Udara sebagai pemilik lahan dan fasilitas terkait pada bandar udara. Pengembangan bandar udara ini menjadi bandara komersial diharapkan dapat mendukung pergerakan dan sistem transportasi udara di Provinsi Lampung yang saat ini memiliki tiga bandar udara, yaitu Bandara Soekarno Hatta sebagai bandar udara utama di Provinsi Lampung dengan pelayanan domestik dan luar negeri yang terletak pada Kabupaten Lampung Selatan, kemudian Bandara Taufik Kiemas di Kabupaten Pesisir Barat dengan pelayanan domestik, serta Bandara Gatot Subroto dengan pelayanan domestik di Kabupaten Way Kanan. Pengembangan Bandara Gatot Subroto ini diharapkan dapat mendukung dan membantu kegiatan pengembangan penataan ruang lainnya di Kabupaten Way Kanan, salah satunya sebagai pengembangan industri agropolitan di Kecamatan Way Tuba yang berlokasi sama dengan lokasi pengembangan Bandara Gatot Subroto.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 39 Tahun 2019 Tentang tatanan Kebandarudaraan Nasional disebutkan kriteria dalam cakupan pelayanan pengembangan bandara di Pulau Sumatra adalah dengan radius pelayanan 75 km (jarak lurus dua bandara 150 km) atau waktu tempuh moda transportasi lain minimal empat jam. Peraturan tersebut menjelaskan juga mengenai potensi pelayanan, yaitu penumpang > 200.000 per tahun atau jumlah penduduk yang menjadi cakupannya > 2.000.000 orang; dan potensi kargo untuk mendukung pengembangan bandar udara di daerah terisolir/perbatasan/rawan bencana sebesar 90 ton per tahun; atau potensi kargo untuk mendukung peran bandar udara di sektor industri sebesar 2000 ton per tahun.

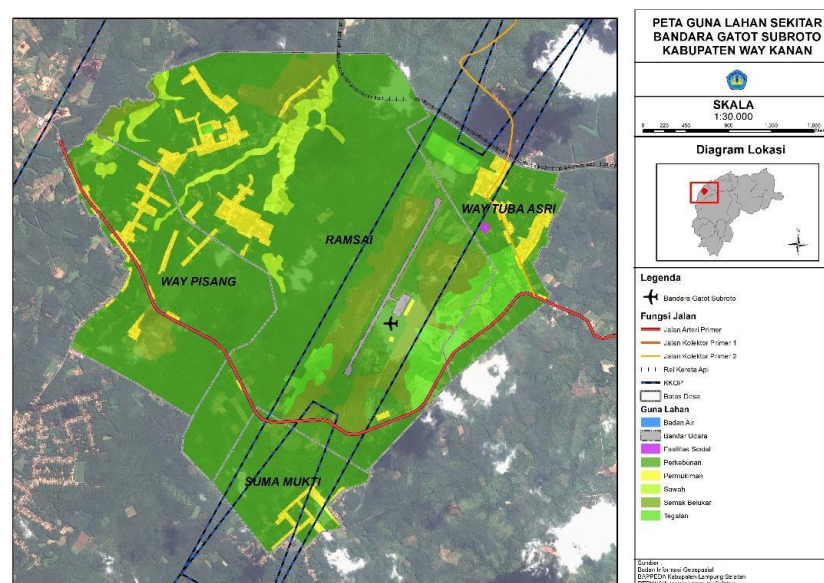


**Gambar 1.** Peta area layanan Bandara Gatot Subroto Way Kanan.

Pelayanan Bandara Gatot Subroto diharapkan dapat membantu daerah sekitarnya, yaitu Kabupaten Way Kanan, Tulang Bawang Barat, Lampung Utara, dan Lampung Barat di Provinsi Lampung, serta Kabupaten Ogan Komering Ulu, Oku Selatan, Oku Timur, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, dan Muara Enim di Provinsi Sumatera Selatan (lihat Gambar 1). Kawasan sekitar Bandara Gatot Subroto yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Way Tuba yang menjadi lokasi administrasi Bandara Gatot Subroto yang terdiri dari Desa Way Pisang, Ramsai, Way Tuba Asri, dan Suma Mukti yang berbatasan langsung dengan lokasi Bandara Gatot Subroto (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Peta kawasan sekitar Bandara Gatot Subroto.



Gambar 3. Peta guna lahan.

Bandar Udara Gatot Subroto dapat digunakan sebagai salah satu sarana angkutan udara komersial atau sipil untuk melayani angkutan udara di wilayah yang jauh dari ibukota Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan. Diresmikan pengoperasian secara komersil oleh Menteri Perhubungan Bapak Budi Karya Sumadi bersama Kepala Staf Angkatan Darat pada saat itu, Jenderal Andika Perkasa. Gambar 3 merupakan peta jenis penggunaan lahan yang berada di sekitar kawasan Bandar Udara Gatot Subroto, yaitu badan air, bandar udara, fasilitas sosial, perkebunan, permukiman, persawahan, semak belukar, dan tegalan.

Lahan Bandar Udara Gatot Subroto Kabupaten Way Kanan memiliki lahan seluas 387,95 Ha. Guna lahan yang mendominasi di sekitar kawasan Bandar Udara Gatot Subroto, yaitu penggunaan lahan untuk perkebunan sebesar 71,67%, penggunaan lahan berupa semak belukar sebesar 11,50%, dan 6,37% berupa lahan permukiman. Berikut Tabel 2 merupakan luasan dari masing-masing tata kelola guna lahan.

**Tabel 2.** Luasan guna lahan.

No	Guna Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Badan Air	0,06	0,003%
2	Permukiman	0,22	0,01%
3	Bandar Udara	11,6	0,67%
4	Fasilitas Sosial	0,84	0,05%
5	Perkebunan	1245,5	71,67%
6	Permukiman	110,74	6,37%
7	Sawah	63,14	3,63%
8	Semak Belukar	199,91	11,50%
9	Tegalan	105,82	6,09%
	Total	1737,83	100,00%

Analisis kemampuan lahan digunakan untuk mengetahui kemampuan dari suatu lahan untuk mendukung kehidupan di atasnya. Dalam menentukan klasifikasi kemampuan lahan dari kawasan sekitar Bandar Udara Gatot Subroto menggunakan pedoman berupa Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 20/PRT/M/2007 tentang Teknik Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi, serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang. Variabel data yang digunakan dalam kajian menganalisis kemampuan lahan, yaitu peta morfologi, peta kelerengan, peta topografi, peta geologi, peta guna lahan eksisting, peta air tanah, peta kawasan rawan bencana, serta peta hidrologi dan klimatologi. Variabel data tersebut selanjutnya di *overlay* dan didapatkan peta satuan kemampuan lahan, antara lain SKL Morfologi, SKL Kemudahan Dikerjakan, SKL Kestabilan Lereng, SKL Kestabilan Pondasi, SKL Ketersediaan Air, SKL Drainase, SKL Erosi, SKL Pembuangan Limbah, SKL Bencana Alam [5]. Klasifikasi kemampuan lahan diperoleh melalui hasil skoring yang dikalikan dengan bobot. Tabel 3 merupakan bobot dari masing-masing satuan kemampuan lahan. Berdasarkan bobot dari Tabel 3, diketahui bahwa klasifikasi kemampuan lahan dari keseluruhan kawasan sekitar Bandar Udara Gatot Subroto berada pada klasifikasi kemampuan lahan yang sangat baik, baik,

dan cukup baik. Tabel 4 menunjukkan luasan dari masing-masing klasifikasi kemampuan lahan di sekitar kawasan Bandar Udara Gatot Subroto.

**Tabel 3.** Pembobotan satuan kemampuan lahan.

No	Satuan Kemampuan Lahan	Bobot
1	SKL Morfologi	5
2	SKL Kemudahan dikerjakan	1
3	SKL Kestabilan Lereng	5
4	SKL Kestabilan Pondasi	3
5	SKL Ketersediaan Air	4
6	SKL Terhadap Erosi	3
7	SKL Drainase	5
8	SKL Pembuangan Limbah	0
9	SKL Bencana Alam	5

**Tabel 4.** Luasan dari klasifikasi kemampuan lahan.

No	Kemampuan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Sangat Baik	91,21	5,18%
2	Baik	1519,51	86,28%
3	Cukup Baik	150,32	8,54%
	Total	1761,04	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, lebih dari 90% kemampuan lahan di sekitar Kawasan Bandar Udara Gatot Subroto memiliki klasifikasi lahan sangat baik dan baik. Hal ini dapat disimpulkan kemampuan lahan memiliki kemampuan yang baik dalam mendukung aktivitas [7]. Penentuan strategi pengembangan Bandara Gatot Subroto sebagai bandara komersial di Kabupaten Way Kanan ditentukan dari faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari kondisi internal dan eksternal Bandara Gatot Subroto. Faktor internal dari pengembangan Bandara Gatot Subroto dapat menjadi kelebihan maupun kelemahan dan dapat digunakan juga sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan selanjutnya.

### 3.1. Faktor internal

**3.1.1. Peran dan fungsi Bandara Gatot Subroto.** Bandara Gatot Subroto merupakan salah satu bandara yang digunakan sebagai Pangkalan Udara TNI Angkatan Darat Gatot Subroto. Dalam rangka tetap mengutamakan kemampuan di bidang pertahanan wilayah Negara Republik Indonesia, serta mendukung percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di wilayah Perbatasan Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan, khususnya untuk Kabupaten Way Kanan di Provinsi Lampung maka penggunaan bersama bandar udara dirasa perlu untuk menyediakan transportasi udara dari dan ke Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dan kabupaten/kota di sekitarnya. Bandara Gatot Subroto juga memiliki fungsi sebagai bandara tempat penyelenggaraan pemerintahan, yakni bandara merupakan tempat unit kerja instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap masyarakat sesuai dengan



peraturan yang berlaku dalam urusan, seperti pembinaan kegiatan penerbangan, kepabeanan, keimigrasian, dan kekarantinaan. Selain itu, Bandara Gatot Subroto juga memiliki fungsi sebagai bandara perusahaan dengan maksud bandara digunakan sebagai tempat usaha bagi unit penyelenggara bandara udara atau badan usaha bandar udara; badan usaha angkutan udara; dan badan hukum indonesia atau perorangan melalui kerjasama dengan unit penyelenggara bandar udara atau badan usaha bandar udara.

*3.1.2. Supply dan demand Bandara Gatot Subroto.* Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 39 Tahun 2019 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional disebutkan bahwa kriteria dalam cakupan pelayanan pengembangan bandara di Pulau Sumatera adalah dengan radius pelayanan 75 km (jarak lurus dua bandara 150 km) atau waktu tempuh moda transportasi lain minimal empat jam. Dengan demikian, pelayanan Bandara Gatot Subroto diharapkan dapat membantu daerah sekitarnya, yaitu Kabupaten Way Kanan, Tulang Bawang Barat, Lampung Utara, dan Lampung Barat di Provinsi Lampung, serta Kabupaten Ogan Komering Ulu, Oku Selatan, Oku Timur, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, dan Muara Enim di Provinsi Sumatera Selatan. Penyediaan penerbangan dari Bandara Gatot Subroto melayani keberangkatan menuju dan dari Bandar Udara Internasional Raden Inten II di Kabupaten Lampung Selatan dan Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang.

**Tabel 5.** Matriks IFE Bandara Gatot Subroto.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (B x R)	Ranking
<b>Kekuatan</b>				
A Bandara Gatot Subroto berperan dalam sebagai simpul transportasi dan alih moda transportasi di Kabupaten Way Kanan.	0,15000	4	0,6000	1
B Bandara Gatot Subroto dengan fungsi pemerintahan dan perusahaan yang membantu beberapa kegiatan di Kabupaten Way Kanan	0,10000	4	0,4000	3
C Terdapat jumlah penumpang keberangkatan dari Bandara Gatot Subroto yang memanfaatkan dalam beberapa waktu terakhir	0,10000	3	0,3000	4
D Terdapat fasilitas pelayanan yang mendukung operasional bandara komersial perintis dalam kondisi baik	0,15000	3	0,4500	2
E Akses menuju Bandara Gatot Subroto sudah dalam kondisi baik	0,10000	3	0,3000	5
<b>Kelemahan</b>				
F Masih kurangnya pemasaran terkait operasional Bandara Gatot Subroto	0,15000	1	0,1500	2
G Permintaan penumpang masih sedikit	0,10000	1	0,1000	3
H Operasional pemasaran memiliki jadwal yang tidak setiap hari	0,05000	2	0,1000	4
I Harga yang dirasa masih tinggi bagi bandar udara perintis	0,10000	2	0,2000	1
Total Nilai IFE	1		2,6000	

**3.1.3. Fasilitas Pelayanan Bandara Gatot Subroto.** Fasilitas pelayanan yang disediakan oleh Bandara Gatot Subroto seperti *charger box*, musala, kantin, toilet, ruang tunggu, dan area parkir. Fasilitas pelayanan tersebut mencukupi untuk membantu pelayanan bagi para penumpang dan masih dalam kondisi yang baik untuk pelayanan umum. Operasional pelayanan Bandara Gatot Subroto hanya dilakukan dua hari dalam satu pekan, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu dengan pelayanan menuju Palembang, yaitu Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II dan Bandar Lampung, yaitu Bandar Udara Internasional Radin Inten II dengan rute penerbangan yang telah ditentukan, yaitu Palembang (PLM) – Way Kanan (WYK), Way Kanan (WYK) – Lampung (TKG), Lampung (TKG) – Way Kanan (WYK) dan Way Kanan (WYK) – Palembang (PLM). Pada Tabel 5 dapat ditinjau matriks IFE Bandara Gatot Subroto.

### 3.2. Faktor eksternal

**3.2.1 Arahkan pengembangan dan pembangunan transportasi Kabupaten Way Kanan.** Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang dalam RTRW Provinsi Lampung Tahun 2019-2030 disebutkan bahwa salah satu kecamatannya, yaitu Kecamatan Blambangan Umpu ditetapkan sebagai PKL atau Pusat Kegiatan Lokal dengan fungsi utama pusat pemerintahan kabupaten, pusat perdagangan, pertanian, dan industri agropolitan. Kabupaten Way Kanan memiliki arahan beberapa kegiatan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang dimudahkan dengan beroperasinya Bandara Gatot Subroto, seperti kawasan industri terpadu dan kawasan agropolitan dalam pengolahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, dan industri rumah tangga.

Kabupaten Way Kanan memiliki beberapa arahan pengembangan pariwisata, seperti wisata alam, budaya, dan buatan yang berpotensi dapat menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Terdapat 44 destinasi wisata di Kabupaten Way Kanan, salah satunya wisata air terjun Curup Gangsa yang disebutkan dalam RIPPDA Way Kanan. Namun, potensi terkait pariwisata ini masih kurang dikenal dan masih perlu dikembangkan kembali untuk memikat wisatawan. Kabupaten Way Kanan juga memiliki beberapa arahan pengembangan transportasi, seperti terdapat Terminal Baradatu dan Terminal Blambangan Umpu sebagai terminal tipe B yang melayani antar kota/kabupaten di dalam Provinsi Lampung, serta adanya Terminal *Dry Port* di Kecamatan Way Tuba yang pengarahannya diintegrasikan dengan Pelabuhan Panjang di Kota Bandar Lampung yang juga dapat menyebabkan *multiplier effect* bagi Kabupaten Way Kanan. Beberapa jenis kegiatan transportasi yang disediakan di Kabupaten Way Kanan menjadi arahan pengembangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, serta mengurangi ketimpangan masyarakat di Kabupaten Way Kanan dan sekitarnya. Bandara Gatot Subroto menjadi salah satu simpul yang diharapkan dan diarahkan dalam memudahkan perjalanan bagi Kabupaten Way Kanan dan sekitarnya karena pusat atau simpul transportasi udara selama ini berada di dekat Ibu Kota Provinsi Lampung.

**3.2.2 Kondisi sosial budaya dan ekonomi kawasan sekitar Bandara Gatot Subroto.** Bandara Gatot Subroto di Kabupaten Way Kanan mulai beroperasi sebagai bandara komersial pada tahun 2019 yang sebelumnya merupakan bandar udara untuk kepentingan ketahanan negara

oleh TNI AD. Perubahan fungsi bandara ini diharapkan dapat meningkatkan konektivitas penduduk Way Kanan dan daerah sekitarnya, serta dapat menumbuhkan kegiatan dan produktivitas penduduk yang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Way Kanan. Namun, dalam kondisi eksistingnya perubahan fungsi Bandara Gatot Subroto menjadi bandara komersil tidak membawa banyak perubahan pada kondisi sosial budaya dan ekonomi penduduk sekitar Bandara Gatot Subroto selama dua tahun terakhir.

Lokasi Bandara Gatot Subroto terletak di jalan lintas sumatera yang mudah dicapai dan diakses oleh penduduk, tetapi fasilitas lain yang dapat mendukung adanya aktivitas bandara masih belum terlihat di sekitar Bandara Gatot Subroto. Hanya terdapat beberapa warung makan kecil, warung kelontongan, dan agen-agen penarikan uang kecil di sekitar bandara. Kemudian, belum adanya kegiatan pendukung lain, seperti penginapan di sekitar bandara yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi penduduk sekitar dalam mendukung kebutuhan penumpang dan kaitannya dengan potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Way Kanan.

**Tabel 6.** Matriks EFA Bandara Gatot Subroto.

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (B x R)	Ranking
<b>Peluang</b>				
A Arah dan rencana pengembangan serta dukungan terhadap integrasi transportasi di Kabupaten Way Kanan untuk konektivitas daerah	0,1304	4	0,5217	1
B Arah dan rencana pengembangan kegiatan strategis di Kabupaten Way Kanan yang dapat didukung dengan bandara	0,1196	3	0,3587	2
C Pengembangan wilayah daerah sekitar Kabupaten Way kanan	0,0652	2	0,1304	5
D Membantu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah dan masyarakat setempat	0,1087	3	0,3261	3
E Kondisi fisik dan lingkungan yang mendukung adanya arahan pengembangan dan pembangunan di Bandara Gatot Subroto	0,0870	2	0,1739	4
F Dapat menjadi pusat kegiatan baru bagi kegiatan yang akan muncul dan berkembang di sekitarnya	0,0652	2	0,1304	6
<b>Ancaman</b>				
F Kurangnya fasilitas pelengkap atau pendukung di sekitar Bandara	0,1304	3	0,3913	1
G Masyarakat masih kurang mengetahui adanya bandara komersil dan belum berdampak bagi masyarakat sekitar	0,0870	2	0,1739	4
H Pariwisata yang menjadi daya tarik di Kabupaten Way Kanan kurang ditonjolkan untuk menjadi salah satu <i>demand</i> bandara	0,1196	2	0,2391	2
I Pelaksanaan bandara perintis ini merupakan perjanjian Kerjasama yang dapat berubah kembali sesuai dengan pelaksanaan dan perkembangan bandara	0,0870	3	0,2609	3
Total Nilai EFA	1		2,7065	

3.2.3 *Kondisi fisik dan lingkungan kawasan sekitar Bandara Gatot Subroto.* Berdasarkan analisis guna lahan eksisting dan kemampuan lahan yang dilakukan pada Bandara Gatot Subroto, dihasilkan bahwa sebagian besar luasan Bandara Gatot Subroto memiliki kemampuan lahan yang sangat baik untuk dimanfaatkan berbagai kegiatan. Lebih dari 90% Kawasan Bandar Udara Gatot Subroto memiliki klasifikasi lahan sangat baik dan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lahan kawasan bandara memiliki kemampuan yang baik dalam mendukung aktivitas di atasnya. Tabel 6 merupakan matriks EFA Bandara Gatot Subroto.

Strategi pengembangan Bandara Gatot Subroto merupakan analisis yang dilakukan terhadap kondisi faktor internal, berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal, berupa peluang dan ancaman yang dihadapi di Bandara Gatot Subroto. Analisis dilakukan untuk menghasilkan strategi prioritas yang dapat dilakukan untuk pengembangan Bandara Gatot Subroto. Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dan dapat terjadi dalam pengembangan Bandara Gatot Subroto maka dihasilkan nilai pembobotan atau skoring seperti pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7.** Pembobotan Matrik IFA EFA Pengembangan Bandara Gatot Subroto.

Uraian	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Pengembangan Bandara Gatot Subroto	2,05	0,55	1,6413	0,804348

Nilai di atas kemudian akan digambarkan dalam matriks IFA EFA untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan Bandara Gatot Subroto selanjutnya. Berikut Tabel 8 merupakan matriks IFA EFA pengembangan Bandara Gatot Subroto.

**Tabel 8.** Matriks IFA EFA pengembangan Bandara Gatot Subroto.

		THE IFAS TOTAL WEIGHTED SCORES		
		Kuat 3,0-4,0	Rata-rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
THE EFAS TOTAL WEIGHTED SCORES	Tinggi 3,0-4,0	I	II	III
	Sedang 2,0-2,99	IV	V	VI
	Rendah 1,0-1,99	VII	VIII	IX

Berdasarkan matriks di atas, nilai pembobotan IFA dan EFA pengembangan Bandara Gatot Subroto berada pada kuadran IX yang berarti strategi ini perlu dilakukan *harvest and divest*, yaitu dengan memperkecil ancaman yang dapat terjadi selama pengembangan Bandara dengan mendorong kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Bandara Gatot Subroto. Strategi

berdasarkan analisis SWOT dari pengamatan faktor internal dan eksternal pengembangan Bandara Gatot Subroto selanjutnya dapat dilakukan analisis strategi dengan QSPM.

Matriks QSPM merupakan alat yang direkomendasi bagi peneliti untuk mengevaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif berdasarkan faktor-faktor utama internal dan eksternal pada matriks IFE, EFE, dan SWOT. Penentuan alternatif strategi yang dimasukkan pada matriks QSPM berdasarkan penilaian atas kondisi lokasi penelitian. Alternatif yang didapat pada matriks SWOT akan dinilai dengan matriks QSPM. Strategi yang tepat dilakukan pada lokasi penelitian yang diperoleh dari matriks IFE, EFE, dan SWOT, yaitu penguatan peran Bandara Gatot Subroto dalam mendukung integrasi antar moda transportasi dan konektivitas antar masyarakat sekitar dan daerah sekitarnya [8].

Penguatan peran dan fungsi ini akan membawa perkembangan bandara, baik secara internal maupun eksternal pada pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Way Kanan dan sekitarnya, baik Provinsi Lampung maupun Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, pada faktor eksternal dengan nilai TAS tertinggi adalah adanya arahan dan rencana pengembangan, serta dukungan terhadap integrasi transportasi di Kabupaten Way Kanan untuk konektivitas daerah. Hal ini membawa kepada pengembangan Bandara Gatot Subroto dapat menjadi peluang untuk menarik lebih banyak investasi yang berasal dari berbagai arahan kegiatan pada Kabupaten Way Kanan dengan beberapa arahan pengembangan transportasi lainnya, seperti terminal, stasiun, dan pelabuhan *dry port*.

Strategi ini juga perlu dilakukan dengan memperhatikan berbagai pendukung lainnya, seperti aspek kelembagaan pemerintahan, terkait peraturan dalam pengembangan bandara agar dapat mendukung perekonomian daerah dan fasilitas pendukung lainnya untuk memudahkan dan meningkatkan *demand* penumpang dalam memanfaatkan Bandara Gatot Subroto dan melakukan kegiatannya di Kabupaten Way Kanan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis SKL yang dilakukan pada kawasan Bandara Gatot Subroto terdapat tiga klasifikasi kemampuan lahan di kawasan tersebut dengan persentase terbesar senilai 86,28%, kemampuan lahan baik seluas 1519,51 hektar, kemudian 8,54% dengan kemampuan cukup baik seluas 150,32 hektar, dan 5,18% dengan kemampuan sangat baik seluas 91,21 hektar. Hasil analisis SWOT dan QSPM menunjukkan strategi yang perlu dilakukan untuk menunjang pengembangan Bandara Gatot Subroto, yakni melalui penguatan peran dan fungsi Bandara Gatot Subroto oleh lembaga terkait dan didukung oleh aspek kelembagaan lainnya, serta pengembangan potensi-potensi daerah di Kabupaten Way Kanan sebagai daya tarik.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Aleksander Purba, S.T., M.T. yang telah memberikan dorongan, semangat, bimbingan, dan saran selama penulis menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih pula kepada Dr. Bambang Utoyo S, M.Si., yang dengan penuh

kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan turut berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini.

### Referensi

- [1] Adisasmita SA, Hamzah S, Ramli I. Simposium I Jaringan Perguruan Tinggi untuk Pembangunan Infrastruktur Indonesia. Inov. dalam Rangka Percepatan Pembang. Infrastruktur Indones., Surabaya: University Network for Indonesia Infrastructure Development; 2016.
- [2] Pemerintah Kabupaten Way Kanan. Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Way Kanan Tahun 2011-2031 2011.
- [3] Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan 2009.
- [4] David FR. Manajemen Strategis. Jakarta: Salemba Empat; 2006.
- [5] Ridha R, Vipriyanti NU, Wiswasta IA. Analisis Daya Dukung Lahan sebagai Pengembangan Fasilitas Perkotaan Kecamatan Mpunda Kota Bima Tahun 2015–2035. *J Wil Dan Lingkungan* 2016;4:65–80. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.1.65-80>.
- [6] Fitri AZ, Haryanti N. Metodologi Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development. Malang: Madani Media; 2020.
- [7] Ramadhan B. Strategi Pengendalian Pemanfaatan Lahan di Kawasan Jalan Kelok 18 Ruas Parangtritis-Girijati. *Plano Madani J Perenc Wil Dan Kota* 2018;7:69–80. <https://doi.org/10.24252/planomadani.v7i1a7>.
- [8] Yuliana D, Subekti S. Strategi Pengembangan Bandara Soekarno Hatta dalam Mendukung Destinasi Pariwisata Prioritas Tanjung Lesung-Pandeglang dan Sekitarnya. *J Transp Multimoda* 2016;14:177–92.